

**KONTRIBUSI ORGANISASI PONDOK PESANTRENASSALAM
(OPPA)DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
DISMK ASSALAM MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ALAN NUARI

NIM: 16.2.3.086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN MANADO
1444 H/ 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Alan Nuari
Nim : 16.2.3.086
Tempat/Tgl. Lahir : Tarakan, 12 Juni 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Perum Mahkota Siau, Kecamatan Tikala, Kota Manado
Judul : Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA)
Dalam Meningkatkan Prestasi & Penanaman Nilai Karakter
Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMK Assalam Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 6 Februari 2023

Penulis



Alan Nuari

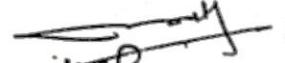
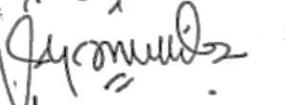
NIM. 16.2.3.086

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **"Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalaam Dalam Penanaman Nilai Karakter Peserta Didik SMK Assalaam Manado"** yang disusun oleh, Alan Nuari, NIM : 16.2.3.086, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang telah diselenggarakan pada Selasa, 07 Februari 2023 M, 16 Rajab 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 03 April 2023 M
12 Ramadhan 1444 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : Dr. Mutmainah, M.Pd ()
- Sekretaris : Satriani, M.Pd.I ()
- Penguji I : Dr. Shinta Nento, M.Pd ()
- Penguji II : Nur Fitriani Zainal, M.Pd ()
- Pembimbing I : Dr. Mutmainah, M.Pd ()
- Pembimbing II : Satriani, M.Pd.I ()

Diketahui Oleh:

 Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

 Dr. Ardianto, M.Pd
 NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) Dalam Meningkatkan Prestasi & Penanaman Nilai Karakter Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMK Assalam Manado ” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Mutmainah, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Satriani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

3. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
6. Dr. Feiby Ismail, M.Pd. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
7. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Shinta Nento, M.Pd., selaku Penguji I
9. Nur Fitriani Zainal, M.Pd., selaku Penguji II
10. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku *literature*.
12. Kepada Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I, selaku Penasehat Akedemik
13. Kepada Ketua OPPA, pengurus beserta anggotanya yang telah membantu memberikan izin untul meneliti di lokasi tersebut.
14. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Liong Abdul dan Ibunda Titin Usman yang tidak henti-hentinya mendoakan penulis dan memberikan kasih

sayang dan dorongan baik moril, maupun non materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

15. Kepada kerabat serta teman-teman yang saling mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta membantu baik berupa materil dan non materil serta keluarga PAI 3 dan PAI 4 angkatan 2016 dan khususnya kepada teman-teman saya Rizki, Asril, Gusti, Zulkarnain dan Aviva yang telah menemani penulis dimasa perkuliahan.

16. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikirannya.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt., *Amiin ya rabbal ,, alamin.*

Manado, 6 Februari 2023

Penulis



ALAN NUARI

NIM: 16.2.3.086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Organisasi	12
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	17
C. Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Data Dan Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Instrument Penelitian	63
F. Teknik Analisis Data	64
G. Pengujian Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum SMK Assalam Manado	67
B. Hasil Penelitian.....	70

C. Pembahasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	93
2. Pedoman wawancara	94
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	96
4. Keadaan Guru	97
5. Keadaan Peserta Didik Di SMK Assalam Manado	98
6. Data Sarana dan Prasarana SMK Assalam Manado	99
7. Profil Sekolah SMK Assalam Manado	100
8. Profil Sekolah SMK Assalam Manado	101
9. Profil Sekolah SMK Assalam Manado	102
10. Struktur Organisasi SMK Assalam Manado	103
11. Pedoman Observasi.....	104
12. Dokumentasi Penelitian.....	104

ABSTRAK

Nama : Alan Nuari
NIM : 16.2.3.086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren
Assalam (OPPA) Penanaman Nilai Karakter
Peserta Didik Di SMK Assalam Manado

Skripsi ini tentang Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) Dalam Penanaman Nilai Karakter Peserta Didik Di SMK Assalam Manado. Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa nilai keimanan, ibadah, dan akhlak di SMK Assalam Manado. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup peserta didik SMK ASSALAM Manado yang mengikuti organisasi Pasantren Assalam.

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kontribusi Organisasi Pesantren Assalam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK Assalam Manado sehingga mempunyai pengaruh terhadap perubahan kepribadian peserta didik, seperti adanya sifat sopan terhadap guru, disiplin terhadap waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Kontribusi organisasi pesantren di SMK Assalam Manado mempunyai pengaruh terhadap perubahan kepribadian peserta didik, seperti adanya sifat sopan terhadap guru, disiplin terhadap waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas. Implementasi penanaman nilai-nilai keIslaman terbagi menjadi tiga yaitu, nilai akidah, syariah dan akhlak. Dalam hal ini OPPA melaksanakan kegiatan Perkemahan jum'at, perkemahan silaturahmi, LDKJ dan lainnya. Nilai akidah, syariah dan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam. Akidah mendasari keimanan dan syariah akan menjadi kedzaliman. Seseorang bisa dikatakan muslim yang baik ketika ia memiliki akidah yang lurus dan kuat, sehingga mendorongnya untuk melaksanakan syariah dan tergambar akhlak yang terpuji pada dirinya

Kata Kunci : Kontribusi Oppa, Prestasi dan Penanaman Nilai-Nilai Karakter

ABSTRACT

Name : Alan Nuari
 Students' ID : 16.2.3.086
 Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
 Study Program : Islamic Education
 Title : The Organizational Contribution of Assalam Islamic Boarding School (OPPA) in Improving Achievements and Instilling Character Values on PAI Subject Students at SMK Assalam Manado

This research is about the organizational contribution of the Assalam Islamic Boarding School (OPPA) in Improving Achievement & Instilling Character Values on PAI Subject Students at SMK Assalam Manado. Learning achievement in the subject of Islamic Education is in the form of values of faith, worship, and morals at SMK Assalam Manado. This research is limited to the scope of students at SMK Assalam Manado who are following the organization of Assalam Islamic Boarding School.

The purpose and significance of this research is to describe the contribution of the Assalam Islamic Boarding School Organization in improving the learning achievement of SMK Assalam Manado students so that it has an influence on changing the personality of students, such as being polite to teachers, discipline towards time and being responsible for assignments. The research method employed qualitative. Data collection techniques are going through observation, interviews and documentation.

The results tell that the contribution of the organization at SMK Assalam Manado has an influence on changes in the personality of students, such as being polite to teachers, discipline towards time and being responsible for assignments. The implementation of instilling the Islamic values is divided into three parts, namely, the values of aqidah, sharia and morals. In this case, OPPA carries out the Friday Camp activities, hospitality camps, LDKJ and others. Meanwhile, Aqidah, sharia and moral values are the core of Islamic teachings. Aqidah underlies faith and sharia will become tyranny. A person can be said to be a good Muslim when he has a straight and strong faith, so that it encourages him to carry out sharia and depicts commendable morals on him.

Keywords: *OPPA Contribution, Achievement and Instilling Character Values*

MEMVALIDASI
 PENERJENAN ABSTRAK
 SKRIPSI/ TESIS

NOMOR :
 TANGGAL : 9/12/11/2023
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
 PEPALA UBB

Suif

D. S. SAMBUKA, SS, M. Ed., M. Hum.
 NIP. 19750112199312001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Untuk mewujudkan Pendidikan berkualitas diperlukan perjuangan, karena dalam prosesnya tidak selamanya berjalan mulus dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu hasil prestasi belajar peserta didik.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, tujuan pembinaan kesiswaan yakni, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.²

Persoalan yang tidak kalah seriusnya terjadi pada dunia pendidikan kita, seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan perbuatan asusila yang melibatkan anak-anak dan remaja. Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia sedang dalam kritis moral. Sementara pendidikan sendiri merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan Negara bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi.

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

² Thoifah Asri Ngadiman, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pemanfaatan Jam Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal tata arta UNS*, vol. 3, no 1 (2017): 175

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui pelatihan dan bimbingan guru, kegiatan organisasi dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan organisasi yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi minat dan bakat.

Kegiatan organisasi di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya dan dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dalam kurikulum

³ *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika, 2016), 3.

sekolah. Namun, jarang dari beberapa peserta didik yang terlibat dalam suatu organisasi mengalami kesulitan mengatur waktu antara kepentingan akademik dan organisasi sehingga prestasi belajar menurun.⁴

Mutu Pendidikan dapat dilihat dari tingkat keberhasilan sekolah dengan tidak mengesampingkan peran masyarakat untuk menilai hal tersebut. Keberhasilan sekolah dapat dilihat pada hasil nilai Ujian Akhir Nasional yang dicapai peserta didik dalam mengikuti tes evaluasi tahap akhir. Bila nilai Ujian Akhir Nasional itu baik serta sebagian besar peserta didiknya diterima di sekolah negeri pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, maka sekolah itu dinilai sebagai sekolah yang berhasil. Selain itu, sekolah yang ditunjang dengan kegiatan-kegiatan menonjol seperti olahraga, kesenian, lomba mata pelajaran, kepramukaan dan sejenisnya yang sering mendapat prestasi, juga mendukung penilaian masyarakat akan keberhasilan tersebut. Di sekolah juga terdapat berbagai kegiatan yang bersifat keorganisasian seperti organisasi intra sekolah OSIS, Pramuka, PMR dan PASKIBRA juga ekstrakurikuler yang bersifat kebugaran jasmani seperti olahraga, basket, volley, futsal, dan masih banyak lagi yang secara keseluruhan menuntut peran secara aktif peserta didik untuk terlibat didalamnya tentunya diluar mata pelajaran yang ditentukan.

Organisasi peserta didik, sebagai upaya untuk ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Assalam Manado. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti salah satu organisasi peserta didik yang ada, guna menjadi peserta didik yang mempunyai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Peserta didik yang aktif berorganisasi adalah peserta didik yang tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi juga meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan organisasi peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam organisasi selain

⁴ Nasaruddin, "Pengaruh Keaktifan Dalam Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Campalagian", *Jurnal Sainifik*, vol .3 no. 2, (2017): 153-154

mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengikuti kegiatan organisasi, sehingga memerlukan pembagian waktu yang tepat agar keduanya bisa berjalan secara sinergi.

Peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi adalah peserta didik yang tidak bekerja aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi peserta didik di dalam sekolahnya. Maksudnya adalah peserta didik tersebut hanya mengikuti kegiatan pembelajaran dan hanya berorientasi pada bidang akademik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak aktif dalam organisasi kesiswaan merupakan peserta didik dalam sekolah, tetapi tidak ikut dalam melaksanakan kegiatan organisasi kesiswaan di sekolahnya. Mereka hanya berorientasi pada bidang akademik atau fokus terhadap sekolahnya.

Selain itu, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat berkontribusi oleh keaktifan peserta didik dalam berorganisasi. Meskipun masih dalam lingkup sekolah, kegiatan dalam berorganisasi berada di luar kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang dalam berorganisasi. Dampak atau kontribusi keaktifan berorganisasi bergantung pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang dapat membagi waktu untuk belajar dan berorganisasi dengan tepat tentu tidak mengganggu proses belajar dan menjadi kontribusi terhadap prestasi belajar. Peserta didik dalam berorganisasi justru dapat mengaplikasikan pengalamannya dalam berorganisasi untuk mengatur organisasi kelas atau proses belajar mengajar seperti aktif berbicara atau berpendapat dalam berdiskusi.

Peserta didik yang aktif berorganisasi diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan bisa berprestasi. Salah satu prestasinya yaitu berprestasi dalam memperoleh nilai rapot serta prestasi lainnya. Kegiatan-kegiatan dalam organisasi peserta didik dan terbaginya jam belajar menjadi suatu tantangan bagi peserta didik yang aktif berorganisasi dalam mencapai prestasi belajar.

Pasantren Assalam Manado merupakan salah satu sekolah yang memiliki standar mutu yang bagus dan sudah banyak meraih juara-juara dalam berbagai event,

dalam hal ini pastinya di dukung oleh berbagai kegiatan kesiswaan yang secara tidak langsung membentuk peserta didik memiliki kemampuan dan sikap yang baik, dari berbagai organisasi ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mempengaruhi banyak peserta didik yaitu organisasi santri.

Pasantren Assalam Manado berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dari yang kurang aktif di kelas menjadi lebih aktif dan selalu mematuhi peraturan sekolah. Tanpa di sadari banyak juga peserta didik yang prestasinya menurun kalau tidak di bantu dengan peserta didik yang menjadi anggota organisasi santri karena anggota organisasi santri sendiri menjadi teladan bagi siswa yang lainnya dan minat belajar peserta didik dapat di tingkatkan melalui kegiatan-kegiatan organisasi santri.

Di dalam Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) ada kegiatan dakwah yang baik bagi umat terlebih khusus bagi peserta didik, dan itu memiliki pengaruh yang baik bagi pembentukan kepribadian peserta didik yang berada dalam masa peralihan atau masa transisi. Sebab pada masa itu banyak pergolakan batin yang sangat hebat, dan apabila tidak ada pondasi agama yang kuat, maka akan mudah terjerumus ke jalan yang sesat. Kegiatan positif yang banyak terjadi hanya berada di lingkungan sekolah, dan waktu di lingkungan sekolah sangatlah sedikit sangatlah sedikit. Sedangkan waktu di luar sekolah lebih banyak dibandingkan dengan di dalam sekolah, dalam hal ini kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) sangatlah besar dalam meningkatkan prestasi peserta baik secara akademik dan non akademik.

Jadi bisa kita pahami bahwa yang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian peserta didik secara afektif, psikomotorik dan kognitif. Oleh karena itu Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) hadir sebagai wadah untuk mengkaver semua anak-anak remaja atau peserta didik diluar sekolah, agar

lebih mengenal nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan inilah yang menjadi tujuan utama dari Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA).

Berdasarkan uraian di atas kita amati dalam aktivitas belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang diperlihatkan oleh peserta didik, dalam observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Assalam Manado, bahwa sebagian besar peserta didik memiliki aktivitas belajar dalam hal ini meningkatkan prestasi belajar dari segi Pendidikan Agama Islam, sehingga diperlukan kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) dalam meningkatkannya. Oleh karena itu sangat diharapkan sekali agar Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) mampu memberikan rangsangan dan juga motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi-prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pesantren Assalam Manado memiliki berbagai keunggulan dalam hal keagamaan karena pesantren ini berbasis agama Islam dimana setiap kegiatan tidak lepas dari hal-hal religius, dari situ karena sekolah berbasis agama apakah sekolah juga menyeimbangkan dengan prestasinya. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Assalam Manado terutama di SMK Assalam Manado, peneliti tertarik meneliti sekolah tersebut karena secara kualitas sekolah tersebut memiliki standar mutu yang bagus dan berbeda dengan yang lain, bisa kita ketahui dari peringkat prestasi sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengadakan penelitian secara langsung terhadap lembaga pendidikan yang di dalamnya organisasi santri berperan aktif pada lembaga tersebut, maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) Dalam Meningkatkan Prestasi & Penanaman Nilai Karakter Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMK Assalam Manado”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka terdapat beberapa persoalan atau permasalahan yang dapat penulis identifikasi permasalahannya sebagai berikut ?

Kontribusi organisasi dalam meningkatkan prestasi & penanaman nilai karakter peserta didik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka kiranya diperlukan Batasan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Diantaranya adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup peserta didik SMK ASSALAM Manado yang mengikuti Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA)
2. Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) dalam meningkatkan prestasi & penanaman nilai karakter peserta didik mata pelajaran pai di SMK Assalam Manado?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kontribusi Organisasi Pesantren Assalam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK Assalam Manado.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut: ini penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi yang berkepentingan di bidang pendidikan.

a) Secara teoritis

Memberikan gambaran tentang kontribusi organisasi pesantren Assalam peserta didik berorganisasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK Assalam Manado.

b) Secara praktis

- (1) Manfaat bagi peserta didik, agar lebih bisa memanfaatkan organisasi sebagai tambahan wawasan, mampu membagi waktu dan menjaga kondisi tetap sehat agar tetap dapat belajar meskipun aktif dalam organisasi.
- (2) Manfaat bagi guru, sebagai pertimbangan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tentang organisasi disekolah.
- (3) Manfaat bagi sekolah, sebagai pertimbangan untuk bagaimana mendidik peserta didik melalui organisasi dan untuk membangun kepribadian peserta didik.
- (4) Manfaat bagi peneliti, selanjutnya hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan penelitian yang objek permasalahan sejenis.

F. Defenisi Operasional

1. Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai suatu yang direncanakan. Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau

tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negative terhadap pihak lain.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kontribusi dapat berupa materi dan non materi serta bisa juga sebuah profesionalisme, pemikiran, ide atau ilmu yang kita berikan kepada orang lain, maupun tindakan kita untuk membantu orang lain pun termasuk dalam sebuah kontribusi yang sifatnya membantu atau menolong orang yang membutuhkan.

1. Organisasi

Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata yang berasal dalam Bahasa Yunani) yang berarti alat.⁶ Organisasi sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.⁷ Organisasi yakni mekanisme yang mempersatukan kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan. Berdasarkan pengertian di atas penulis mengembangkan pengertian organisasi adalah satu wadah yang dijalankan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

OPPA merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah berbasis kepesantrenan yang berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh Pembina OPPA.

⁵ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), 77

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas RI, 2008)

⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 69

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kesiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh peserta didik di tingkat kelas dan sekolah. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membantu kepribadian mahasiswa.

2. Penanaman Nilai Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya bagaimana usaha seseorang guru menanamkan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbebeda.⁸

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.¹⁰ Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹¹

⁸ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895.

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 23.

¹¹ Thomas Lickons, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 100

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Organisasi

Kata organisasi berasal dari Yunani, yakni *organon* atau alat. Dalam lingkup ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari sebagai objek penelitian oleh antara lain ilmu sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, antropologi, sejarah dan manajemen. Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi (*organization*) sebagai kata benda, yakni wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu pondasi manajemen.¹²

Organisasi adalah suatu perserikatan, berstruktur dan terkordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Hasibun mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam organisasi adalah segala kesibukan atau keterlibatan secara fisik maupun mental dalam suatu sistem kerja sama yang terkordinasi secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah

¹² Machmoed Effendhie, *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 1

¹³ Natalia Chyntia Devi, “Analisis Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Penyelesaian Soal Matematika Pada Siswa Kelas XI MIA 1 Dan XI MIA 2 SMA Negeri 1 Purworejo” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016), 10

sebuah wadah yang di dalamnya terdapat berbagai kelompok social yang berbaur menjadi satu dengan lain, saling bertukar pikiran serta gagasan yang ada, serta kepercayaan yang mulai dibangun antara anggota.

a. Konsep-konsep Organisasi

Dalam organisasi terdapat visi, misi, budaya dan iklim organisasi yang sangat menentukan dalam perilaku organisasi tersebut. Meskipun semua organisasi memiliki karakteristik yang khas. Semua organisasi memiliki satu tujuan, satu struktur, proses untuk mengkoordinasi kegiatan dan orang-orang yang melaksanakan peran-peran yang berbeda. Pengertian organisasi tersebut mengandung konsep-konsep sebagai berikut:

- (1) Proses, suatu organisasi adalah suatu system terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar informasi diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada hentinya, maka dikatakan sebagai suatu proses.¹⁴
- (2) Pesan, yang dimaksud pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, obyek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, meto difusi dan arus tujuan dari pesan. Pengklasifikasian pesan menuntut bahasa dapat dibedakan menjadi pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal dalam organisasi misalnya surat, memo, pidato dan percakapan. Sedangkan pesan non verbal dalam organisasi terutama sekali yang tidak diucapkan atau ditulis seperti bahasa gerak tubuh, sentuhan, nada suara, ekspresi wajah, dan lain-lain.

¹⁴ Rahmi Yuliana, "Peran Komunikasi Dalam Organisasi", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4 No. 3, (2012): 53

- (3) Jaringan, organisasi terdiri dari suatu seri orang-orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi dan peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi. Hakikat dan luas dari jaringan ini dipengaruhi oleh banyak factor antara lain hubungan peranan, arah dan arus pesan, hakikat seri dan arus pesan, dan isi dari pesan.
- (4) Keadaan saling tergantung, konsep kunci komunikasi organisasi keempat adalah keadaan saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu system terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh system organisasi. Implikasinya bila pimpinan membuat suatu keputusan dia harus memperhitungkan implikasi keputusan itu terhadap organisasinya secara menyeluruh.¹⁵
- (5) Hubungan, konsep kunci yang kelima dari komunikasi adalah hubungan. Karena organisasi merupakan suatu system terbuka, system kehidupan social maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada pada organisasi. Dengan kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, skill, moral dari seseorang, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang sampai kepada hubungan yang

¹⁵ Rahmi Yuliana, "Peran Komunikasi Dalam Organisasi", 54

kompleks. Jadi dalam organisasi terjadi hubungan yang sifatnya individual, kelompok, dan hubungan organisasi.

- (6) Lingkungan, yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk lingkungan internal adalah personal atau anggota, tujuan, produk, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan eksternal adalah langgana, saingan, teknologi, dan lain-lain. Komunikasi organisasi terutama berkenaan dengan transaksi yang terjadi dalam lingkungan internal organisasi yang terdiri dari organisasi dan budayanya, dan antar organisasi dengan lingkungan eksternalnya. Yang dimaksud dengan kultur organisasi adalah pola kepercayaan dan harapan dari anggota yang menghasilkan norma – norma yang membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi. Organisasi sebagai suatu sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal, seperti; teknologi, ekonomi, undang – undang, dan factor sosial. Karena factor lingkungan berubah – ubah, maka organisasi memerlukan informasi baru. Informasi ini harus dapat mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan pertukaran pesan baik secara internal dalam unit – unit yang relevan maupun terhadap kepentingan umum secara eksternal. Ketidakpastian, adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi factor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas – tugas yang kompleks dengan integrasi tinggi. Ketidak pastian dalam suatu organisasi juga disebabkan oleh terjadinya banyak informasi yang diterima daripada sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Jadi ketidakpastian dapat disebabkan oleh

terlalu sedikit informasi yang didapatkan dan juga karena terlalu banyak yang diterima.¹⁶

PPA merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah berbasis kepesantrenan yang berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh Pembina OPPA.

1) Prinsip dan Tujuan Organisasi Pondok Pesantren Assalam

OPPA sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip sebagai berikut:

- (1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- (2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- (3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- (4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- (5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- (6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Tujuan dari OPPA adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar kepribadian peserta didik yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga peserta didik siap untuk meningkatkan

¹⁶ Rahmi Yuliana, "Peran Komunikasi Dalam Organisasi", 55

ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negative yang bertentangan dengan tujuan Al-Qur'an dan Hadis.

Kegiatan-kegiatan Organisasi Pondok Pesantren Assalam (OPPA) yaitu, MaTasantri, AGT, ASFES, Perkemahan Silaturahmi, Gebyar 1 Muharram, Semarak 17 Agustus dan Perjuhad atau Perkemahan Jum'at, yang dimana pada kegiatan itu peserta di tuntut untuk bisa menerpakan nilai yang telah didapatkan bisa mengimplemeantasi di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membaca satu persatu mulai dari pengertian nilai dan pengertian tentang karakter. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Penanaman adalah proses perbuatan atau cara menanamkan. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Nilai berasal dari bahasa lain *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Rathsetal mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- a) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or porposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.

- b) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*) atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d) Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan. Untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), atau hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hari seperti: senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- f) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*), suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas, perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan nilai untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.¹⁷

Menurut Kimbal Young, nilai adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat. Sedangkan menurut Hendropupito, dalam Mampan Drajat nilai adalah segala sesuatu yang dihargai

¹⁷ Nur Azizah, 2015. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Waleri Kendal, <http://eprints.walisongo.ac.id>, diakses pada tanggal 12 desember 2022

masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.¹⁸

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sangat berpengaruh pada seseorang karena dalam menentukan nilai buruk atau baik suatu akhlak, bukan terletak pada baik atau buruknya, namun yang terpenting adalah penekanan ukuran suatu nilai baik atau buruk pada kebermanfaatan atau ketidak bermanfaatan.

Pengertian dari nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.¹⁹ Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman, nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bagi kehidupannya.²⁰

Dengan demikian pengertian dari nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum individu atau kelompok dalam bertindak dan berperilaku dalam bermasyarakat. Adapun pengertian karakter secara pembahasan berakar dari diksi kharasein yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiati/watak. Karakter dalam *American Herriage Dictionary* merupakan kualitas, sifat, ciri, atribut serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain²¹

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak,

¹⁸ Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 24.

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 11

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan "Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah"*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 54

²¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter "Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran"*, (Yogyakarta: Familia, 2013), 1

sedangkan secara termiologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri.²²

Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Sedangkan menurut Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.²³

Secara konseptual, karakter dipahami dalam dua pengertian tersebut,

- a) Bersifat deterministic yaitu karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniyah pada diri kita yang sudah teranugerahi. Dengan demikian, karakter merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tidak bisa kita ubah. Karakter merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.
- b) Bersifat nondeterministic atau dinamis yaitu karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniyah yang sudah ada. Karakter merupakan proses yang dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, watak atau akhlak seseorang yang membedakan dengan yang lainnya.²⁴

Karakter cenderung disamakan dengan *personalitas* atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani

²² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

²³ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), 17

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 17.

kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.²⁵

Pada kajian teori yang lain disebutkan bahwa karakter diartikan sebagai

- a) Watak atau temperamen yang menjadikan seorang pribadi berbeda dengan orang lain atau orang pada umumnya.
- b) Sifat mental dan perilaku yang menjadi ciri khas seseorang, kelompok atau sebuah bangsa.²⁶

Dari berbagai pengertian karakter di atas, dapat dipahami bahwa karakter menunjukkan dua pengertian.

- a) Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Dimana perilaku tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memanifestasikan perilaku/karakter buruk. Sebaliknya apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.
- b) Istilah karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait dengan aspek kepribadian, akhlak, budi pekerti, tabiat, watak dan sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau kekhasan (*particularquality*) yang dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain. Dalam perspektif ini, karakter mengandung unsur moral, sikap bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, hanya akan terungkap pada saat seseorang itu melakukan perbuatan atau perilaku tertentu.

²⁵ Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 11

²⁶ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji "Sebuah Pengantar Pendidikan Karakter"*, (Jakarta: PT Grasindo), 2

Dengan demikian dari berbagai definisi di atas, yang dimaksud dengan karakter adalah suatu atribut psikologis atau ciri-ciri dari kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan yang lainnya yang diwujudkan dalam cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatkannya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas lahir dari pendidikan.

Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, tertuma pada pembelajaran di sekolah. Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickons “Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral behaviour*).²⁷

Kementerian Pendidikan Nasional seperti dikutip oleh Sri Narwanti, kemudian merinci secara singkat nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, antara lain yaitu:

- a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa meliputi aspek religius
- b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, inovatif, mandiri, dan ingin tahu.

²⁷ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), 26

- c) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yang meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan social, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.
- d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yang meliputi peduli social, lingkungan, nilai kebangsaan, menghargai keberagaman, dan cinta ilmu.²⁸

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa yang dilakukan guru yang dapat mempengaruhi karakter dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didik. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan social, perkembangan emosional dan perkembangan etika para peserta didik. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik di sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokoknya dari nilai-nilai etika dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter menurut Burke adalah semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Lickons mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorogn dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter "Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran"*, (Yogyakarta: Familia, 2013), 27-28

(sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).²⁹

Pendidikan karakter menurut Koesoema merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap orang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, dan pemecahan konflik secara damai merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.³⁰

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga, serta rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter pula dimaknai untuk menjadikan peserta didik upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

²⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016), 43.

³⁰ [Http://digilib.unisby.ac.id](http://digilib.unisby.ac.id), di akses tanggal 12 Desember 2022.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Muchkas berpendapat bahwa ada lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter, gerakan tersebut diharapkan menciptakan SDM yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- 1) Manusia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- 2) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar yang tinggi.
- 3) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- 4) Harus bias memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- 5) Masyarakat Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan Negara serta tanah airnya.³¹

Adapun tujuan pendidikan karakter pada ranah sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

³¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Grup Inti Media, 2013), 16.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses dari sekolah (setelah lulus sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam ranah sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam ranah kelas maupun sekolah.³²

b. Fungsi Pendidikan Karakter

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik .
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³³

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dewasa ini pendidikan karakter bangsa juga mencakup pendidikan budi pekerti. Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter atau budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, dalam upaya

³² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

³³ Daryanto dan Suryatri Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 45.

pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter:

- 1) Religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- 2) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 3) Jujur yaitu orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 4) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 5) Displin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- 7) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 8) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 9) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 10) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.
- 11) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas diri dan kelompoknya.
- 13) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan untuk mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.
- 14) Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain.
- 15) Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 16) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 17) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan, alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan yang Maha Esa.
- 18) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

19) Peduli sosial yaitu kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai antara lain, apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kebudayaan bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjadi lingkungan, taat, hukum, disiplin, menghormati keagamaan budaya, suku dan agama. Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁴

Menurut Ari Budhiman (Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI bidang pembangunan karakter) ada 5 nilai utama karakter yaitu:

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, anti bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan mencintai lingkungan.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan caraberpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai antara lain, apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kebudayaan bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air,

³⁴ Anwar Hafid, Jafar Ahiri dan Pendaia Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2013), 113.

menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keagamaan budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan mimpi dan cita-cita adapun subnilainya antara lain; kerja keras, tangguh tahan banting, kreatif, professional, dan pemberani.

4) Gotong-royong

Nilai karakter gotong-royong ini mencerminkan tindakan mengargai, semangat kerja sama, saling membantu dalam menyelesaikan persoalan, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Adapun subnilainya antara lain; menghargai, kerja sama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, dan lain sebagainya.

5) Integritas

Nilai karakter dalam integritas ini adalah perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan. Subnilainya antara lain; kejujuran, tanggung jawab, setia, keteladanan dan lain sebagainya.³⁵

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan

³⁵ <https://sahabatkeluarga.kemdibud.go.id> , diakses pada tanggal 11 Desember 2022

sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim, dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut;

1) Penugasan

Metode pemberian tugas adalah cara proses belajar mengajar dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas-tugas itu dapat berupa karangan, membuat makalah mengumpulkan gambar, dan lain-lain. Metode penugasan adalah antara lain untuk mendukung metode ceramah, inquiri,

2) Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip ilmu dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberi ruang gerak yang lebih leluasa dalam membentuk kompetensi dirinya dalam mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan metode yang paling tua antara pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya seperti yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan pada orang tua dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat pada saat berumur 7 tahun.

3) Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam maksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari peserta didik.

4) Pembelajaran

Terdapat 3 hal yang menentukan kualitas sebagai modal pendidikan karakter yakni kualitas pemeranan, analisis dalam diskusi, dan peranan peserta didik terhadap peran yang ditampilkan serta membandingkan dengan situasi kehidupan nyata.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia makhluk yang suka mencontoh termasuk peserta didik gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan suber daya manusia, serta menyesejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan dan mengsucceskan pendidikan karakter di sekolah setiap guru dituntut untuk memiliki kepribadian kompetensi.

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terhadap pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, kebersamaan, kecintai pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga

terdapat pendidikan kesehatan jasmani, pemahaman sportivitas, kerja sama dan kegigihan dalam berusaha.³⁶

5. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan menanamkan nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran agama Islam, yang mana keduanya menjadi suatu kesatuan utuh guna mewujudkan generasi yang berakhlak karimah.

Penanaman yang diinginkan merupakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang konstruktif yang dapat dimaknai sebagai suatu upaya penanaman yang menghasilkan kontribusi baru untuk sains atau agama dalam hal ini nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang tidak bias diperoleh jika keduanya terpisah.

Sekarang ini muncul tuntutan baru, yaitu keahlian *Transdisipliner*. Dalam paradig integritas transdisipliner, yaitu diperlukannya ilmu-ilmu humaniora berkonsultasi pada akidah, perlunya ilmu sosial, berkonsultasi pada akhlak, dan sains serta teknologi berkonsultasi terutama pada syariah. Dengan melihat hal tersebut dapat dikaitkan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai proses menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan melihat bagaimana proses belajar mengajar tentang kepercayaan dan cara hidup orang atau masyarakat Islam terutama pada akhlaknya.

³⁶ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016), 9-10.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter mampu tertanam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari pelaku proses tersebut yaitu baik pendidik maupun peserta didik, pendidik yang melakukan persiapan hingga proses pengajaran sampai dengan melakukan pengevaluasian begitu pula peserta didik yang memberikan efek balik dari proses tersebut.

Pada proses perencanaan seperti dilihat dari bagaimana pendidik menyiapkan bahan ajar sebelum adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang telah dirancang sedemikian rupa. Pada saat proses pembelajaran pendidik dan peserta didik ikut berperan aktif dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, sehingga akan diperoleh hasil melalui kegiatan evaluasi yang mana evaluasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terorganisasikan dalam system yang tersusun dari subjek atau pelaku pendidikan pengajaran yaitu guru, murid, tujuan, materi, alat, metode, dan evaluasi

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dengan memasukkan atau memadukan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tidak menutup kemungkinan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian hingga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁷ Dengan demikian penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan unggul.

³⁷ Azizah Nur, "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Weleri Kendal*", (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2015), 33.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Pandu Muamardlaatillah dengan judul Kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Seberapa besar kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Mojolaban tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Mojolaban yang menjadi pengurus organisasi tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 165 siswa dengan sampel 62 siswa yang diambil yaitu probability sampling dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang telah diujicobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas serta metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F, uji t, sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil dari analisis data diperoleh persamaan garis linier $\hat{Y} = 61,357 + 0,216X_1 + 0,043X_2$. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh positif signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,18 > 2,00$ ($\alpha = 5\%$) 3) terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini terbukti hasil uji F yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,5 > 3,15$ pada taraf signifikan 5%. 4) variabel X_1 memberikan sumbangan relatif sebesar 87,24% dan sumbangan efektif 9,16% variabel X_2 memberikan sumbangan relative sebesar 12,76% dan sumbangan efektif 1,34%. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh 0,105 yang berarti 10,5% prestasi belajar memperoleh kontribusi dari kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi dan sisanya 89,5% dari kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.
2. Skripsi Bahtiar Masiri dengan judul Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Institut Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon. Upaya

untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal melalui kegiatan pengembangan minat bakat dan pemikiran konstruktif, kreatif-kritis, inovatif dan produktif, baik dalam bidang pengembangan ilmu, teknologi dan seni, agar menjadi manusia yang unggul dan berkualitas dimasa depan. Mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan ekstrakurikuler di bawah naungan langsung institute dan mendapat pendanaan kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur Indeks Prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) ada tidaknya hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra institute dengan prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2) seberapa besar hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra institut dengan prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon. Berdasarkan jenis data dan analisisnya maka penelitian ini digolongkan penelitian asosiatif kausal, dengan penelitian terdiri atas angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil penelitian di Jurusan Pendidikan Biologi tentang “Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Institut Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon” dapat disimpulkan bahwa: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi intra institut dengan prestasi belajar yaitu IPK mahasiswa tidak memiliki hubungan dengan kekuatan antara variabel tersebut lemah dengan nilai 0,279 dan dilihat juga dari nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,235 > 0,05$.

3. Skripsi Irwanto dengan judul Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Aktif Dengan Tidak Aktif Berorganisasi Angkatan 2016 dan 2017 Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Sarjana (S1). Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan peneliti, masih ada mahasiswa yang nilai prestasi belajarnya menurun, apakah hal ini akibatkan oleh keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan?. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif dengan tidak aktif berorganisasi angkatan 2016 dan 2017 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif dengan tidak aktif berorganisasi angkatan 2016 dan 2017 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Penelitian ini menggunakan desain *Ex Post Facto*, yaitu metode penelitian merujuk pada perlakuan di mana variabel x telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini bahwa Uji T diperoleh t hitung (equal variances assumed) adalah 5,791 sedangkan t tabel dengan tarap signifikan 5% diperoleh 1,655. Berarti bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,975 > 1,655$). Maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi Angkatan 2016 dan 2017 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 3,5163 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah sebesar 3,2625. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Mahasiswa tersebut menuturkan bahwa ia lebih percaya diri dan lebih berani ketika memberikan pendapat saat forum diskusi. Ia juga mengakui banyak manfaat dalam mengikuti organisasi mahasiswa, salah satunya dapat melatih jiwa kepemimpinan dan banyak jaringan atau teman.

4. Skripsi Lutfitasari dengan judul Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008-2009 Dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Jurusan Hukum dan Kewarganegaran. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengetahui tingkat keaktifan dan kedisiplinan siswa dan apakah ada pengaruh aktivitas dalam OSIS dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS dalam mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: (1) untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam OSIS, (2) untuk mengetahui kedisiplinan siswa, (3) untuk mengetahui prestasi belajar siswa, (4) untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh aktivitas dalam OSIS dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS periode 2008/2009 dalam mata pelajaran PKn di SMA-MA se Kecamatan subah Kabupaten Batang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMA-MA se Kecamatan Subah Kabupaten Batang sebanyak 98 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel total karena populasinya kurang dari 100, maka semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jadi sampel penelitian juga seluruh siswa (100%) yang menjadi pengurus OSIS di SMA-MA se Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan peneliti. Instrumen penelitian ini meliputi : kuesioner (angket) tingkat aktivitas OSIS dan kedisiplinan siswa, untuk prestasi belajar diperoleh dari nilai raport pengurus OSIS. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis data statistic SPSS versi 12. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas dalam OSIS dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pengurus OSIS sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut seperti faktor dari lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh keadaan sekolah yang memenuhi syarat akan menimbulkan semangat belajar, hal ini akan berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar, faktor guru juga

mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar, ini terlihat dalam hubungan guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran dan saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan keaktifan dalam kegiatan OSIS dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis dan kreatif dengan dasar tersebut siswa lebih banyak untuk ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar terutama belajar menadiri untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar apa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar ditunjang dari pengetahuan dalam keaktifan kegiatan OSIS.

Dari keempat skripsi di atas beberapa perbedaan dengan skripsi ini: (a) segi lokasi penelitian, pada kajian relevan di atas lokasi penelitiannya berada di Mojolaban, IAIN Ambon, Universitas Muhammadiyah Palembang, dan Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Sedangkan peneliti berfokus pada Pondok Pesantren Assalam Manado. (b) Segi tempat, berada di SMA Negeri 1 Mojolaban, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, dan SMA-MA se Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Sedangkan peneliti berfokus pada SMK Assalam Manado. (c) Segi masalah, kajian relevan 1. Mengenai kontribusi kedisiplinan belajar dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Mojolaban tahun ajaran 2014/2015. Kajian relevan 2. Mengenai hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam oraganisasi intra institut dengan prestasi belajar mahasiswa pada program studi pendidikan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Ambon. Kajian relevan 3. mengenai perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif dengan tidak aktif berorganisasi angkatan 2016 dan 2017 di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Palembang. Kajian relevan 4. Mengenai pengaruh aktivitas dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS periode 2008-2009 dalam mata pelajaran pkn di tingkat SMA-MA se kecamatan subah kabupaten batang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁸ Metode penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah orang atau peneliti itu sendiri, dengan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simulasi. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yaitu data sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan melihat kondisi alamiah dari hasil-hasil penentuan di lapangan, serta peneliti menjadi instrument penelitian dengan pengumpulan data bersifat triangulasi untuk data yang bermakna atau yang tampak di lokasi penelitian.

B. Tempat & Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Assalam Manado yang beralamat di Jl Kuala Buha, Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), 3

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2017),

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang di mulai pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2022.

C. Data & Sumber data

Sumber data utama primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sumber data sekunder berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰

a) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Kata-kata dan tindakan tersebut di peroleh dari respon saat peneliti mengajukan pertanyaan pada seseorang. Data-data ini dicatat melalui catatan alat perekam berupa video, audio atau foto.

b) Sumber tertulis

Sumber data yang tertulis dirujuk melalui buku referensi, majalah ilmiah, dokumen pribadi atau resmi.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi

Teknik pengamatan yang meliputi kegiatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan inagatan.⁴² Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik observasi

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 145

dengan terjun langsung pada objek atau lokasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu SMK Assalam Manado. Observasi dalam penelitian ini dengan meninjau ke tempat penelitian yang telah dikhususkan oleh peneliti.

b) Wawancara

Taknik sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari menwawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 11 informan dari 6 peserta didik, 2 wali kelas, 1 guru pai, 1 pembina OPPA, 1 wakil kepala sekolah dan 1 kepala sekolah.

c) Dokumentasi

Merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dokumen dalam penelitian ini berupa foto pelaksanaan wawancara dengan 11 informan yang peneliti wawancarai.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri, kedudukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menetapkan fokus penelitian memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dari itu instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera serta alat tulis.

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), 186

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 240

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 222

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam ketegori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan.⁴⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan reduksi data tidak hanya dilakukan ketika penelitian terhadap suatu objek telah selesai dilaksanakan, tetapi berlangsung terus-menerus selama penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan data tentang pembinaan keagamaan, menelusuri tema-tema yang tersebar, baik dari ungkapan-ungkapan dari analisis dokumen, analisis hasil observasi, maupun hasil kuisisioner.

b) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data yang didapat dari analisis dokumen, analisis hasil observasi, maupun hasil kuesioner disajikan secara deskriptif. Tujuannya, untuk lebih mudah melihat kompleksitas dalam kesatuan bentuk yang sederhana sehingga relative lebih mudahn memahami makna tema-tema yang terkandung.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 245

c) Kesimpulan/Verifikasi Data

Untuk menyederhanakan analisis tentang Kontribusi OPPA dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Assalam Manado. Dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, mereduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan data dari awal observasi sampai sesudah pengumpulan data

G. Pengujian Keabsahan Data

3. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain⁴⁷:

- a. Meningkatkan ketekunan : dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.
- b. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi menjadi 3 teknik :
 - 1) Triangulasi sumber, merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina OPPA, dan Peserta didik.
 - 2) Triangulasi Teknik, merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saat wawancara, data yang diperoleh berbeda dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika terjadi hal yang demikian, maka peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada sumber data untuk memperoleh yang lebih valid.

⁴⁷ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 170

- 3) Triangulasi Waktu, merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan hasil wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang valid.⁴⁸
- b. Kecangkupan Referensi: adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau kabar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto
- c. Mengadakan *Memberchek*: proses pengecekan data yang diberikan peneliti kepada pemberi data. Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

1. Pengujian *Trasferabilty*:

Trasferabilty ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat tepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

- a. Pengujian *Depenability*: *Depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabele adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
- b. Pengujian *Konfirmability*: pengujian ini sering disebut dengan uji Obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyeltif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan *dependability* berarti menguji hasil penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta cv, 2017), 273-274

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 270-277

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Assalam Manado

1. Profil Sekolah

SMK Assalam Manado adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. SMK Assalam Manado didirikan pada tahun 1997 dan sampai saat ini, sekolah tersebut masih merupakan sekolah swasta dengan program keahlian Akuntansi dan Keperawatan.

Sekolah tersebut adalah sekolah yang memadukan antara pengetahuan umum yang berkaitan dengan perkembangan zaman dan pengetahuan Agama lewat kontribusi Organisasi Pesantren dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kepesantrenan.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai aktor intelektual di balik proses pembelajaran tentunya memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan para peserta didiknya. Untuk mencapai keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai seorang tenaga profesional yang bukan hanya mampu menyajikan bahan pelajaran melainkan juga harus membimbing, merencanakan dan mengolah proses pembelajaran yang kondusif dan dapat menghasilkan potensi-potensi peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang berkualitas.⁵⁰

Oleh karena itu sangatlah beralasan jika sekiranya keadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan itu menjadi penentu maju dan berkembangnya lembaga

⁵⁰ Moh. Usman Nizar, *Menjadi Guru yang professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 32.

pendidikan. Karena semakin baik kondisi guru, akan semakin maju dan berkembang pula lembaga pendidikan tersebut. Atau secara konkrit dapat dikatakan semakin profesional guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, maka akan semakin berhasil proses belajar mengajar.

Untuk menggambarkan keadaan guru di SMK Assalam Manado secara mendetail termasuk seluruh nama guru yang tentu saja akan menyita halaman skripsi karena banyaknya jumlah guru yang berada di sekolah tersebut yaitu sebanyak 17 guru. Di mana dilihat dari segi pendidikan yang menyandang S1 berjumlah 16 orang, sedangkan yang menyandang gelar S2 hanya 1 orang.

3. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik sangat menentukan perkembangan lembaga pendidikan baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Ditinjau dari segi kualitas, maka bisa kita lihat dari output lembaga pendidikan yang ada. Karena dari output itulah kita bisa melihat kualitas peserta didik di sekolah yang ada. Jika semakin baik kualitas seorang lulusan sebuah sekolah, maka hal tersebut akan mampu menarik simpati masyarakat dan dengan simpati tersebut diharapkan pihak lembaga pendidikan akan mampu menjaring peserta didik dengan jumlah yang banyak.

Terlebih lagi berbicara lembaga pendidikan yang berbasis kejuruan seperti SMK Assalam Manado, output lulusannya harus menjadi perhatian serius dari pihak sekolah agar saat lulus mereka sudah siap bekerja sesuai dengan keterampilan yang didapatkan terutama bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena memang tidak menutup kemungkinan, bahwa tidak semua alumni sekolah itu mempunyai biaya untuk melanjutkan studinya. Olehnya bekal keterampilan yang memadai dari bangku sekolah kejuruan diharapkan akan bisa menolongnya untuk mendapatkan pekerjaan.

- a. Jumlah peserta didik di SMK Assalam Manado terhitung masih kurang untuk sekelas Sekolah Menengah Kejuruan dengan jumlah keseluruhan 39 orang
- b. Jika dilihat dari penyebaran peserta didik di setiap jurusan maka nampak jurusan yang paling diminati yaitu jurusan Keperawatan.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana adalah suatu keadaan atau kondisi fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Factor ini tidak dapat diabaikan, sebab melalui keadaan sarana dan prasarana inilah proses pembelajaran itu dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Sejalan dengan itu, maka kondisi sarana dan prasarana perlu terus menerus dikembangkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang tengah berlangsung saat ini. Keterbelakangan sarana akan menjadi sebuah permasalahan bagi pihak sekolah maupun bagi guru dalam mengaktualisasikan berbagai disiplin ilmunya yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar murid.

Sarana dan prasarana pendidikan pun bisa menjadi barometer yang melahirkan aspek-aspek persaingan dalam menempatkan dirinya dihati masyarakat. Betapa tidak, kondisi masyarakat kritis saat ini mendorong setiap lembaga pendidikan melakukan pengembangan kearah yang lebih maju dalam seluruh factor pendukung terutama dari segi sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang berada di SMK Assalam Manado dapat dilihat pada table berikut.

Dari data sarana dan prasarana, maka terlihat bahwa kondisi sarana di SMK Assalam Manado dapat dikatakan cukup memadai meski ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki dan diadakan oleh pihak sekolah. Namun secara umum kondisi fasilitas yang ada bisa dikategorikan cukup memadai.

B. Hasil Penelitian

1. Kontribusi organisasi pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian, bahwa kontribusi organisasi pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar terhadap peserta didik sangatlah penting untuk menunjang proses pembentukan kepribadian yang baik dan juga berdampak baik untuk prestasi-prestasi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu kontribusi yang di berikan organisasi pasantren haruslah di manfaatkan lagi oleh pihak sekolah sebagai alat bantu bagi guru.

Organisasi Pesantren di mata pembina adalah organisasi membentuk peserta didik memilik rasa tanggung jawab, menambah wawasan dan memiliki sikap kebersamaan, seperti yang dikemukakan oleh seorang guru yakni Sugiyanto Abimun bahwa:

Organisasi pasentren adalah suatu wadah bagi peserta didik untuk mengasah soft skill dan hard skill dan memberi manfaat baik untuk peserta didik itu sendiri

Selain itu Achmad Samsi selaku kepala sekolah juga mengemukakan pendapatnya mengenai organisasi pesantren bahwa.⁵¹

Organisasi pesantren merupakan saran peserta didik untuk meningkatkan berbagai kemampuan diri, kepercayaan diri dan wawasan dan pengalaman maka peserta didik harus bisa memanfaatkan hal tersebut dan jangan kewajiban sebagai seorang pelajar dan harus mengutamakan sekolah dan jangan focus organisasi saja.⁵²

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi pesantren merupakan wadah yang memberi manfaat-manfaat yang baik bagi peserta

⁵¹Sugiyanto Abimun, Wakil Kepala Sekolah SMK Assalam Manado,” *wawancara*”, Rabu, 23 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 09.00 Wita

⁵²Achmad Samsi, Kepala Sekolah SMK Assalam Manado,” *wawancara*”, Kamis, 24 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 15.00 Wita

didik dan harus membagi waktu antara sekolah dan organisasi kemudian lebih mengutamakan sekolah.

Organisasi Pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di Smk Assalam Manado, Seperti yang disampaikan oleh Tasliman Ahmad :

Kontribusi organisasi pesantren cukup signifikan dan baik terutama dari segi sikap, kesopanan, tanggung jawab dan aktif dalam kelas serta berdampak baik bagi peserta didik karena memiliki perubahan yang cukup terlihat dari segi nilai pada mata pelajaran PAI.⁵³

Dan di tambahkan lagi oleh Fitria Arkan :

Kontribusi organisasi pesantren sangat besar, karena sekolah dan guru merasa terbantu oleh organisasi tersebut dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berlandaskan nilai keagamaan yakni nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁵⁴

Kontribusi organisasi pesantren dalam hal ini yaitu di tuangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang di adakan oleh organisasi tersebut di jelaskan Alivia Heratika Mamonto selaku Pembina OPPA yakni melalui MaTasantri, AGT, ASFES, Perkemahan Silaturahmi, Gebyar 1 Muharram, Semarak 17 Agustus dan Perjusahad atau Perkemahan Jum'at, yang dimana pada kegiatan itu peserta di tuntut untuk bisa menerpakan nilai yang telah didapatkan bisa mengimplemeantasi di sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁵

Jadi ditarik kesimpulan yaitu kegiatan yang dibuat tidak lepas dari nilai agama yang menjadi tujuan mendasar dari sekolah maupun organisasi. Program atau kegiatan telah dibuat oleh organisasi pesantren sangat baik karena membantu kelancaran dalam hal pembentukan karekter peserta didik yang agamais dan mandiri.

Dikemukakan oleh salah seorang guru yakni Tasliman Ahmad bahwa

⁵³ Tasliman Ahmad, Guru PAI SMK Assalam Manado,"*wawancara*", Senin, 28 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 14.00 Wita

⁵⁴ Fitria Arkan, Wali Kelas XI SMK Assalam Manado, Sabtu, 26 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 09.30 Wita

⁵⁵ AliviaHeratika Mamonto, Pembina OPPA SMK Assalam Manado," *wawancara*", Rabu, 23 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 10.00 Wita

Program yang dibuat oleh organisasi pesantren sangat membantu pihak sekolah terutama guru PAI, karena kegiatan tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah itu sendiri.

Selain program program umum yang dibuat oleh organisasi pesantren, ada juga kegiatan tambahan atau kegiatan khusus yang dibuat oleh sekolah dan ditindak lanjuti oleh organisasi pesantren.

Program khusus yang dimaksud adalah seperti disebutkan oleh Tasliman Ahmad bahwa:

Program tambahan atau khusus ini dibuat untuk meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam peningkatan nilai yang dimaksud, antara lain ilmu tajwid, latihan ceramah dan kajian kitab, yang dimana kegiatan itu semua dibuat untuk meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam berupa nilai Keimanan, ibadah dan akhlak, dan itu semua diterapkan setiap perpekan.⁵⁶

Kemudian ditambahkan juga oleh Achmad Samsi bahwa:

Program yang dibuat oleh organisasi pesantren yang bekerja sama dengan pihak sekolah adalah program yang dibuat tiap bulan atau persemester, sedangkan untuk khusus ini adalah program yang ditargetkan untuk menjadi program rutin setiap perpekan, yang tujuannya untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai Pendidikan Agama Islam pada aktivitas di sekolah maupun kegiatan sehari-hari.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwa selain adanya program umum yang dilakukan, ada juga program khusus. Tujuan dari pada program khusus ini yaitu untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya serta bisa berprestasi diluar sekolah kemudian bisa bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

⁵⁶ Tasliman Ahmad, Guru PAI SMK Assalam Manado,"*wawancara*", Senin, 28 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 14.00 Wita

⁵⁷ Achmad Samsi, Kepala Sekolah SMK Assalam Manado," *wawancara*", Kamis, 24 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 15.00 Wita

Untuk penerapan program dari yang dibuat, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam menjalankan program Organisasi Pesantren.

Disampaikan oleh Tasliman Ahmad bahwa:

Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI adanya fasilitas keagamaan berupa Masjid, buku yang bernuasa Islam, dan Al-Qur'an. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yakni adanya beberapa peserta didik yang kurang aktif di dalam kegiatan dan ini menjadi tantangan.⁵⁸

Selain Tasliman Ahmad, ada juga pendapat dari Alivia Heratika Mamonto yang mengatakan bahwa:

Faktor yang menjadi pendukung ialah adanya peserta didik yang sudah mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan dan Jurnalistik (LDKJ), adanya peserta didik yang menjadi pengurus organisasi pesantren dan kemudian sudah mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan dan Jurnalistik (LDKJ), adanya peserta didik yang menjadi kader atau pengurus organisasi pesantren yang punya inisiatif mengajak para peserta didik lain untuk bergabung dan ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kurangnya keikutsertaan peserta didik yang rendah nilai PAI dalam kegiatan keagamaan.⁵⁹

Dari sinilah kita dapat menyimpulkan bahwa setiap peningkatan prestasi belajar kepada peserta didik selalu diperlukan faktor pendukung, dan selalu ada juga faktor yang menjadi penghambat. Dan faktor penghambat ini juga perlu kita temukan solusi yang tepat untuk menghindarinya.

Solusi yang diberikan antara lain seperti yang disampaikan oleh Sugiyanto Abimun bahwa:

Perlunya peran guru Agama Islam dan Organisasi Pesantren aktif dalam mengawasi setiap kajian Organisasi, sehingga kegiatan yang sudah

⁵⁸ Tasliman Ahmad, Guru PAI SMK Assalam Manado,"wawancara", Senin, 28 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 14.00 Wita

⁵⁹ AliviaHeratika Mamonto, Pembina OPPA SMK Assalam Manado," wawancara", Rabu, 23 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 09.30 Wita

diprogramkan bias berjalan dengan baik, dan sesuai dengan harapan dari kita semua.⁶⁰

Selain itu ditambahkan juga oleh Tasliman Ahmad bahwa:

Solusi yang tepat adalah selalu tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan yang lebih intensif dan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan wali peserta didik.⁶¹

Berdasarkan pendapat inilah yang kemudian menjadi perhatian bersama, bahwa perlu adanya solusi yang tepat dalam mencengah terjadinya penghambat dari berjalanya kegiatan yang sudah diprogramkan dengan tujuan meningkatkan prestasi peserta didik baik di akademik maupun non akademik bagi peserta didik SMK Assalam Manado.

2. Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan prestasi belajar kepada peserta didik di SMK Assalam Manado sudah terlihat, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurang aktif dalam organisasi, sering absen dalam kegiatan organisasi, maka perlu bimbingan dan arahan dari guru dan wali peserta didik.

Menurut Tasliman Ahmad mengenai peningkatan prestasi belajar :

Sudah baik adanya, namun masih perlu untuk ditingkat melalui kegiatan positif karena masih terdapat beberapa peserta didik belum bisa mengaplikasikan apa yang peserta didik dapat di organisasi kemudian diterapkan di sekolah ataupun diluar sekolah.⁶²

⁶⁰ Sugiyanto Abimun, Wakil Kepala Sekolah SMK Assalam Manado, "wawancara", Rabu, 23 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 09.00 Wita

⁶¹ Tasliman Ahmad, Guru PAI SMK Assalam Manado, "wawancara", Senin, 28 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 14.00 Wita

⁶² Tasliman Ahmad, Guru PAI SMK Assalam Manado, "wawancara", Senin, 28 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 14.00 Wita

Peningkatan prestasi belajar di SMK Assalam Manado sudah baik dengan adanya kegiatan berbasis agama yang dibuat oleh sekolah yang berkerja sama dengan organisasi pesantren.⁶³

Itulah yang ditegaskan oleh Sugiyanto Abimun selanjutnya disampaikan oleh Ahmad Samsi yakni

Dianggap baik karena sekolah ini termasuk sekolah berbasis agama Islam dan kepesantrenan sudah pasti menerapkan nilai agama Islam yang utuh dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.⁶⁴

Jadi dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar di SMK Assalam Manado bisa dikatakan baik, namun belum merata karena masih ada peserta didik kurang aktif dalam kegiatan ataupun kajian dalam organisasi sehingga peserta didik belum bisa menerapkan di sekolah ataupun luar sekolah.

Penilaian guru terhadap peningkatan prestasi belajar di setiap harinya sangat perlu, karena akan melihat sampai dimana perkembangan prestasi belajar pada masing-masing peserta didik.

Menurut Ahmad Samsi bahwa :

Untuk prestasi belajar di sekolah, lebih khusus pada kedisiplinan, kesopanan dan tanggung jawab, bisa dikatakan imbang karena untuk disiplin masih terdapat anak-anak yang kurang disiplin, terutama masalah waktu.⁶⁵

Dan pendapat lain juga disampaikan oleh Sugiyanto Abimun, yakni

Nilai kesopanan dan tanggung jawab peserta didik sudah baik, tapi untuk kedisiplinan masih kurang, karena masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang disiplin apalagi masalah waktu.⁶⁶

Sedangkan menurut Tasliman Ahmad bahwasanya:

⁶³ Sugiyanto Abimun, Wakil Kepala Sekolah SMK Assalam Manado," *wawancara*", Rabu, 23 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 09.00 Wita

⁶⁴ Achmad Samsi, Kepala Sekolah SMK Assalam Manado," *wawancara*", Kamis, 24 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 15.00 Wita

⁶⁵ Achmad Samsi, Kepala Sekolah SMK Assalam Manado," *wawancara*", Kamis, 24 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 15.00 Wita

⁶⁶ Sugiyanto Abimun, Wakil Kepala Sekolah SMK Assalam Manado," *wawancara*", Rabu, 23 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 09.00 Wita

Untuk tingkat kesopanan sudah baik, akan tetapi untuk perkara disiplin dan tanggung jawab masih kurang dalam penerapan, karena masih adanya peserta didik yang kurang tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, sedangkan masalah disiplin masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dengan waktu.⁶⁷

Jadi bisa kita simpulkan bahwa untuk tingkat kesopanan peserta didik sudah baik dalam penerapannya, tapi untuk kedisiplinan dan tanggung jawab masih perlu untuk ditingkatkan, di karenakan masih adanya peserta didik yang kurang tanggung jawab dengan tugas sekolah, baik tugas kebersihan maupun tugas mata pelajaran. Dan untuk disiplin masih terdapat peserta didik yang terlambat atau datang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kontribusi organisasi pesantren terhadap sekolah bisa dikatakan sebagai salah satu penunjang keberhasilan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik, lewat program yang dirancang oleh kader organisasi pesantren. Program yang dimaksud antara lain disampaikan oleh Siti Nur Aliza Kaunang bahwa:

Sebagian peserta didik sudah memiliki nilai kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab yang dimaksudkan tersebut, dan sudah mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁶⁸

Sedangkan menurut Rindiyani Katili bahwa:

Nilai kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab peserta didik cukup baik, akan tetapi masih peserta didik yang belum bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah, dan inilah yang menjadi tuntutan bagi guru dan organisasi pesantren untuk merubah kebiasaan buruk tersebut.⁶⁹

Kedua pendapat di atas sejalan dengan pendapat Dinda Rahmawati yakni:

⁶⁷ Tasliman Ahmad, Guru PAI SMK Assalam Manado, "wawancara", Senin, 28 Maret 2022, di Kota Manado, pukul 14.00 Wita

⁶⁸ Siti Nur Aliza Kaunang, Peserta didik SMK Assalam Manado, "wawancara", 16 Februari 2022, di Kota Manado, pukul 08.00 Wita.

⁶⁹ Rindiyani Katili, Peserta didik SMK Assalam Manado, "wawancara", 16 Februari 2022, di Kota Manado, pukul 11.00 Wita.

Nilai kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab sudah baik, namun perlu untuk lebih ditingkatkan karena masih ada beberapa peserta didik yang sering melanggar peraturan yang terkait dengan nilai yang dimaksud.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader-kader terkait dengan nilai kedisiplinan, kesopanan, serta tanggung jawab maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya peningkatan prestasi dari segi sikap dan tingkah laku di sekolah yang menjadi obyek penelitian, karena dilihat dari aktivitas peserta didik dalam maupun di luar kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan atau prestasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, maka organisasi pesantren yang berkerjasama dengan pihak sekolah merancang program yang bisa meningkatkan hal tersebut.

Dikemukakan oleh Novela Nur Aviva Nani bahwa:

Program yang dibuat untuk meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di sekolah kami yaitu kultum dan kajian, dan LDKJ yang diadakan setiap tahunnya. Caranya yaitu untuk penanaman awal nilai ke Islam kepada peserta didik, kader yang dipercayakan oleh pihak sekolah, mewajibkan peserta didik, dan apabila tidak mengikuti maka akan diberikan sanksi.⁷¹

Pendapat di atas juga didukung oleh Khairunnisa bahwasanya:

Sebagai kader kami membuat program yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik seperti kajian, MaTasantri dan LDKJ, dimana semua peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut.⁷²

Kemudian ditambahkan juga oleh Mega Hariyanti bahwa:

Di adakannya program pertahun, perbulan dan perminggu adalah salah satu cara agar peserta didik bisa mengambil manfaat dari program-program yang

⁷⁰ Dinda Rahmawati, Peserta didik SMK Assalam Manado, “wawancara”, 16 Februari 2022, di Kota Manado, pukul 08.15 Wita.

⁷¹ Novela Nur Aviva Nani, Peserta didik SMK Assalam Manado, “wawancara”, 16 Februari 2022, di Kota Manado, pukul 11.15 Wita.

⁷² Khairunnisa, Peserta didik SMK Assalam Manado, “wawancara”, 16 Februari 2022, di Kota Manado, pukul 08.30 Wita.

dilaksanakan dan juga menuntut peserta didik untuk membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁷³

Jadi kesimpulannya adalah kontribusi yang diberikan organisasi pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar pada Pendidikan Agama Islam di sekolah berbentuk program kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan yang sama dengan sekolah, dimana mampu membentuk pribadi peserta didik yang sesuai dengan tuntunan agama yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam Meningkatkan Prestasi dan Penanaman Nilai Karakter

Kontribusi diartikan oleh para ahli berdasarkan sudut pandang mereka. Kalimat kontribusi biasanya ditempatkan pada pembangunan di daerah. Pada pembangunan suatu daerah, dan kata kontribusi ini diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu.

Kontribusi tidak bias diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa seseorang atau kelompok tersebut ikut membantu turun ke lapangan untuk mengukuhkan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bias diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bias menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mengukuhkan kegiatan yang direncanakan demi untuk tujuan bersama.

Kontribusi adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peran, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan

⁷³ Mega Hariyanti, Peserta didik SMK Assalam Manado, "wawancara", 16 Februari 2022, di Kota Manado, pukul 11.15 Wita.

menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah suatu yang di berikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama. sehingga kontribusi di sini dapat di artikan sebagai pemikiran, keahlian maupun tenaga yang di berikan oleh individu atau lembaga tertentu yang mampu memberikan manfaat bagi pihak lain.⁷⁴

Jadi pengertian dari kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan uang saja, melainkan bantuan dalam bantuik lain, seperti bantuan tenaga, bantuan pikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

SMK Assalam Manado ini adalah SMK yang berada dalam naungan yayasan sehingga kita harus memberikan fasilitas yang mendukung dengan lingkungan peserta didik, kita mnyesuaikan potensi peserta didik untuk bakat dan minatnya tetapi kita tetap mengarahkan dan mengawasi. Untuk saat ini kendalanya yaitu ruangan yang kurang memadai tapi mungkin tahun depan kami memiliki cukup ruangan untuk memberikan fasilitas pada peserta didik. Terlepas dari itu semua, kita tetap memberikan beberapa fasilitas layanan khusus untuk menunjang pembelajaran peserta didik yaitu layanan bimbingan konseling, perpustakaan, kantin, layanan kesehatan, dan layanan-layanan lainnya. Agar layanan atau fasilitas tersebut dapat digunakan dengan baik, kita melakukan pengarahan dan pengawasan peserta didik dengan dibantu oleh semua warga sekolah terutama guru untuk bisa bersama-sma mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

Organisasi Pondok Pesantren Assalam merupakan organisasi yang mempunyai maksud sebagai wadah peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik serta memiliki sikap kepemimpinan dan tanggung jawab terhadap

⁷⁴ Terry Tia Kartikasari, “Kontribusi badan usaha milik desa melalui program kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa mulyosari” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Tulungagung, 2019), 31-32

diri sendiri maupun orang berdampak di lingkup sekolah maupun diluar sekolah serta memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik. Berbicara tentang kontribusi Organisasi Pondok Pesantren Assalam di lembaga pendidikan lebih khusus pada SMK Assalam Manado, dimana sekolah tersebut merasa sangat terbantuan dengan adanya organisasi Pondok Pesantren Assalam, karena beban dari terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Bentuk kontribusi yang diberikan oleh Organisasi Pondok Pesantren Assalam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berupa kegiatan keagamaan yang telah dirancang sedemikian rupa, dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah.

Kegiatan tersebut antara lain kajian kitab rutin, zikir, pengkaderan keanggotaan Organisasi Pondok Pesantren Assalam dan latihan kultum. Dimana kegiatan ini dirasakan oleh salah seorang guru yang ada di sekolah tersebut, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam menerapkan nilai Pendidikan Agama Islam, dan ini menjadi suatu tantangan bagi guru di sekolah lebih utama guru Agama Islam.

Dari ungkapan diatas, SMK Assalam Manado maupun Organisasi Pondok Pesantren Assalam tidak hanya memberikan fasilitas dan pelayan, namun selalu memberi pengawasan terhadap peserta didik karena sebaik apapun kegiatan-kegiatan itu berjalan jika tidak ada pengawasan maka kegiatan tersebut tidak efektif. SMK Assalam Manado merupakan SMK dibawah naungan Pondok Pesantren Assalam Manado sehingga sangat dibutuhkan pengawasan yang lebih disiplin agar bisa menjadi tolak ukur perkembangan peserta didik. Tidak hanya sampai disitu, untuk mencapai sekolah yang unggul perlu juga adanya sebuah penilaian agar apa yang telah dilakukan dapat diketahui letak kekurangan yang perlu dibenahi.

Ruang lingkup prestasi dan penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam merujuk pada inti ajaran pokok Islam yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keIslaman (syari'ah) dan ikhsan (akhlak).

Aktivitas kegiatan OPPA yang memiliki kaitanya dengan nilai akidah adalah kegiatan kajian kitab rutin setiap minggu 2 kali seperti kajian kitab tauhid, fikih, dan lain-lain untuk memperkuat akidah. Hal tersebut bukan hanya berupa ritual semata namun ikut serta hadir dalam aktivitas manusia. Nilai akidah atau keimanan ditunjukkan dengan menyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang Allah SWT. Dan bergerak untuk selalu melakukan hal-hal kebaikan.

Nilai syariah, kegiatan dari OPPA dalam hal ini adalah perkemahan silaturahmi, perkemahan jumat, dan perjujihad. Dalam hal ini nilai-nilai karakter pada pendidikan agama Islam dapat ditanamkan pada saat mereka melaksanakan kegiatan OPPA tersebut. Nilai akhlak adalah tingkah laku baik yang dimiliki oleh setiap manusia, baik antara manusia dengan Tuhan, salah satunya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Jurnalis (LDKJ). Dengan demikian nilai karakter pada pendidikan agama Islam yang ditanamkan bagi generasi muda saat ini adalah nilai keimanan, syariah, dan akhlak dari setiap kegiatan ataupun program yang dilaksanakan oleh OPPA.

2. Implementasi Prestasi dan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam

Beberapa hal yang perlu di pahami dalam pembahasan ini di antaranya adalah telah disampaikan bahwa nilai itu ada, tetapi tidak mudah untuk dipahami, karena memiliki makna yang luas. Berbicara mengenai istilah nilai, tentu memiliki makna yang sangat bervariasi berdasarkan pendapat para ahli. Kata nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian. Adanyan perbedaan pengertian tentang kata

nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.⁷⁵

Menurut Rohman bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁷⁶ Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah atau tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai itu adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, ketertarikan, maupun perilaku.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan mencanapai pertumbuhan kepribadian manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu pendidikan pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya antara lain spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun untuk mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan letundukan yang sempurna kepada Allah baik secarapribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.⁷⁷

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentuksn kepribadian yang insan kamil sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, telah diperoleh data-data tentang OPPA, program yang dilaksanakan Pengurus, anggota, serta peserta didik. Kontribusi OPPA dalam meningkatkan pretasi dan penanaman nilai karakter dalam pendidikan

⁷⁵ Muhammad S. Rahman, "*kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik*" (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana IAIN Alaidin, Makasar2017), 60

⁷⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 9

⁷⁷ Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2002), 27

agama Islam yang tentunya dapat membawa gerakan perubahan atau hijrah untuk lingkungan peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah serta memberikan teladan untuk masyarakat sekitar bahwa dengan keberadaan dari organisasi ini dapat memberikan nilai positif dan meningkatkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam. Maka melalui program yang dilakukan oleh OPPA ini segala apa yang diharapkan akan tercapai dalam meningkatkan nilai karakter dalam pendidikan agama Islam di SMK Assalam Manado.

Nilai karakter dalam pendidikan agama Islam di SMK Assalam Manado sesuai dengan hasil wawancara, bisa dikatakan baik adanya karena mulai terdapat peserta didik yang sedikit demi sedikit mulai bisa menerapkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari. Semua yang dilakukan oleh peserta didik tidak lepas dari program yang telah dibuat oleh Organisasi Pondok Pesantren Assalam dan berkerjasama dengan pihak sekolah, antara lain program keagamaan yang memiliki nilai ibadah seperti kajian kitab dan latihan kultum yang dilakukan secara rutin setiap minggu dan juga berdampak pada prestasi di sekolah yang mengalami peningkatan yang cukup baik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dimana diketahui bahwa peserta didik atau pengurus OPPA yang aktif prestasinya bagus. Ini disebabkan karena psikologis anak yang aktif dalam kegiatan OPPA lebih cepat perkembangan jiwanya dan memungkinkan cepat menerima materi pelajaran, dengan keaktifan dalam kegiatan OPPA akan menambah ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Sedangkan ditinjau dari aspek sosiologis dalam arti lingkungan pergaulan anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sebagai contoh jika lingkungan pergaulan anak sekolah dan yang perilakunya baik maka dengan anak tersebut akan berpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya, kerana anak tersebut saling berkompetisi antar teman sebayanya dan juga pada teman tingkat atasnya akan mendapatkan pengalaman dalam pergaulan diantaranya adalah dalam kegiatan OPPA.

Peserta didik yang aktif dalam kegiatan OPPA secara akademis dasar pengetahuannya memungkinkan lebih baik sebab anak yang aktif akan selalu mencari atau berusaha untuk mendapatkan pengetahuan dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat.

Lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam diri sikap anak terhadap sekolahnya dan terhadap belajar dipengaruhi oleh besar kecilnya perhatian keluarga terhadap anak tersebut, oleh karena itu anak perlu mendapat rangsangan terhadap kegiatan belajar maupun kegiatan sehari-hari pada umumnya. Hubungan yang baik, harmonis, saling pengertian sesama anggota keluarga akan memberikan dorongan kepada anak untuk rajin belajar yang akhirnya membawa hasil prestasi belajar yang baik, sebaliknya apabila dalam keluarga tidak terdapat keharmonisan maka sedikit banyak akan berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Dalam lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, guru dalam mengajar, teman sekelas, media pembelajaran, kedisiplinan sekolah dan sebagainya. Keadaan sekolah yang memenuhi syarat akan menimbulkan semangat belajar, hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Adapun sekolah yang memenuhi syarat antara lain adanya kelengkapan sekolah seperti perpustakaan, ruang prektek, laboratorium, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang belajar yang tenang dan bersih

Guru juga mempunyai kontribusi dalam peningkatan prestasi belajar, ini terlihat dalam hubungan guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu cara guru menyapaikan materi pelajaran dan saat peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Keterlibatan guru dalam pembelajaran member kontribusi yang besar terhadap proses dan prestasi peserta didik.

Dengan keaktifan dalam kegiatan OPPA dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis dan kreatif dengan dasar tersebut peserta didik lebih banyak untuk ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar terutama belajar mandiri untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar apa yang diperoleh dalam proses belajar ditunjang dari pengetahuan dalam keaktifan kegiatan OPPA.

Implementasi penanaman nilai-nilai keIslaman terbagi menjadi tiga yaitu, nilai akidah, syariah dan akhlak. Dalam hal ini OPPA melaksanakan kegiatan Perkemahan jum'at, perkemahan silaturahmi, LDKJ dan lainnya. Nilai akidah, syariah dan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam. Akidah mendasari syariah dan syariah akan menjadi kedzaliman. Seseorang bisa dikatakan muslim yang baik ketika ia memiliki akidah yang lurus dan kuat, sehingga mendorongnya untuk melaksanakan syariah dan tergambar akhlak yang terpuji pada dirinya. Maka dari itu adanya program kegiatan yang dilaksanakan oleh OPPA dapat berdampak baik serta meningkatkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam bagi setiap anggota maupun peserta didik di SMK Assalam Manado.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang terkait dengan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Kontribusi organisasi pesantren di SMK Assalam Manado bisa dikatakan besar karena mempunyai pengaruh terhadap perubahan kepribadian peserta didik, seperti adanya sifat sopan terhadap guru, disiplin terhadap waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas. Sehingga pihak sekolah berharap organisasi pesantren mampu berkerja sama dengan pihak sekolah memberikan pengaruh yang baik untuk kemajuan sekolah maupun organisasi itu sendiri. Implementasi penanaman nilai-nilai keIslaman terbagi menjadi tiga yaitu, nilai akidah, syariah dan akhlak. Dalam hal ini OPPA melaksanakan kegiatan Perkemahan jum'at, perkemahan silaturahmi, LDKJ dan lainnya. Nilai akidah, syariah dan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam. Akidah mendasari syariah dan syariah akan menjadi kedzaliman. Seseorang bisa dikatakan muslim yang baik ketika ia memiliki akidah yang lurus dan kuat, sehingga mendorongnya untuk melaksanakan syariah dan tergambar akhlak yang terpuji pada dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi perhatian bersama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada organisasi pesantren agar bekerjasama dengan pihak sekolah lebih khusus guru Pendidikan Agama Islam untuk ikut serta dalam mengawasi aktivitas peserta didik dan menambah program kegiatan di dalam

maupun di luar sekolah yang punya kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar.

- 2) Diharapkan kepada pihak sekolah, guru dan organisasi pesantren, bekerjasama untuk bisa menyampaikan keadaan peserta didik yang berkemampuan rendah baik perilaku maupun pengetahuan kepada orang tua peserta didik, lewat kunjungan langsung di rumah yang bersangkutan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Dahar, Ma'sud Hasan. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Abimun, Sugiyanto. Wakil Kepala Sekolah SMK Assalam Manado," *Wawancara*", Manado: Rabu, 23 Maret 2022.
- Abrasy, Al dikutip dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahira, Annie, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Ahmad, Tasliman. Guru PAI SMK Assalam Manado,"*Wawancara*", Manado : Senin, 28 Maret 2022.
- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Amiruddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arkan, Fitria. Wali Kelas XI SMK Assalam Manado, "*Wawancara*". Manado: Sabtu, 26 Maret 2022.
- Azizah, Nur. "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Weleri Kendal*", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2015.
- Budiharto, S. "*Konstruksi Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*", Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Tesis di akses 5 Oktober 2022.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Damiatun, Suryatri dan Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2011.

- Devi, Natalia Chyntia. *“Analisis Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Penyelesaian Soal Matematika Pada Siswa Kelas XI MIA 1 Dan XI MIA 2 SMA Negeri 1 Purworejo”*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016.
- Drajat, Manpan. *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Effendhie, Machmoed. *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan “Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah”*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hafid, Anwar, Jafar Ahiri dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: IKAPI, 2013.
- Hariyanti, Mega. Peserta didik SMK Assalam Manado, *“Wawancara”*, Manado: 16 Februari 2022.
- Hasbi ash-Shiddieqy, Muhammad. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Imam Al-Qurtubi, Syaikh. *Kitab Tafsir Al-Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Katili, Rindiyani. Peserta didik SMK Assalam Manado, *“Wawancara”*, Manado: 16 Februari 2022.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khairunnisa, Peserta didik SMK Assalam Manado, *“Wawancara”*, Manado: 16 Februari 2022.
- Khalil, Munawwa. *Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet, I; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1968.
- Lickons, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Madjid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Mamonto, Alivia Heratika, Pembina OPPA SMK Assalam Manado, *“Wawancara”*, Manado: Rabu, 23 Maret 2022.

- Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016
- Mu'awanah. "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar", *Realita*, 1 Januari 2004.
- Muhibbin, Syah *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter "Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran"*, Yogyakarta: Familia, 2013.
- Nasaruddin, "Pengaruh Keaktifan Dalam Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Campalagian, *Jurnal Sainifik*, vol .3 no. 2, 2017.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ngadiman, Thoifah Asri. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pemanfaatan Jam Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal tata arta UNS*, vol. 3, no 1, 2017.
- Nu'aim Yasin, Muhammad. *Iman: Rukun dan Hakikat dan yang Membataalkannya*, Bandung: Asy Syamil Perss, 2001.
- Nur Aliza Kaunang, Siti. Peserta didik SMK Assalam Manado, "Wawancara", Manado: 16 Februari 2022.
- Nur Aviva Nani, Novela. Peserta didik SMK Assalam Manado, "Wawancara", Manado: 16 Februari 2022.
- Nur Halimah, Siti dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Rachman, Fazlur. *Islam*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.

- Rahman, Muhammad S. *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”*. Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana IAIN Alaidin, Makasar 2017.
- Rahmawati, Dinda. Peserta didik SMK Assalam Manado, *“Wawancara”*, Manado: 16 Februari 2022.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT Printing Cemerlang, 2009.
- Samsi, Achmad. Kepala Sekolah SMK Assalam Manado, *“Wawancara”*, Manado: Kamis, 24 Maret 2022.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Erlangga, 2011.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman. *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukarjo, M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suryo Subroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tabrani, A. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya, 1991.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tia Kartikasari, Terry. *“Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Melalui Program Kemitraan Membangun Desa Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mulyosari”*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Tulungagung, 2019.
- Tim Sanggar Pendidikan, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji “Sebuah Pengantar Pendidikan Karakter”*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Usman Nizar, Moh. *Menjadi Guru yang professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Yuliana, Rahmi, "*Peran Komunikasi Dalam Organisasi*". Jurnal STIE Semarang, Vol. 4 No. 3, 2012.

Zaenul Fitri, Agus *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-421 /In. 25/F.II/TL.00.1/02/2022
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Manado, 02 Februari 2022

Kepada Yth :
Kepala SMK Assalam Manado
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Alan Nuari
 N I M : 16.2.3.086
 Semester : XI (Sebelas)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Kontribusi Organisasi Pesantren dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMK Assalam Manado"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mutmainah, M. Pd.
2. Satriani, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari 2022 s.d April 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

Alan Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,

 Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi TBI IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Variabel Organisasi Pesantren

Dengan peserta didik yang mengikuti organisasi

1. Sejak kapan anda mengikuti organisasi atau aktif di dalam organisasi?
2. Apa alasan anda mengikuti organisasi?
3. Berapa banyak organisasi yang anda ikuti?
4. Menjabat sebagai apa anda di organisasi tersebut?
5. Bagaimana cara anda membagi waktu kegiatan organisasi dan kegiatan pembelajaran?
6. Apa saja nilai positif dan negatif yang anda dapatkan dalam organisasi yang anda ikuti?

Dengan guru

1. Sebagai guru, bagaimana tanggapan anda mengenai peserta didik yang aktif dalam organisasi pesantren?
2. Apakah peserta didik yang mengikuti organisasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Variabel Prestasi Belajar

Dengan Guru

1. Apa terjadi peningkatan prestasi belajar seperti kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik yang mengikuti organisasi pesantren?
2. Bagaimana penilaian kompetensi dasar mata pelajaran PAI kepada peserta didik yang mengikuti organisasi?
3. Bagaimana kedisiplinan peserta didik yang mengikuti organisasi dalam meningkatkan prestasi belajar?
4. Bagaimana tanggung jawab peserta didik yang mengikuti organisasi dalam meningkatkan prestasi belajar?

5. Bagaimana kerjasama peserta didik yang mengikuti organisasi dalam meningkatkan prestasi belajar?
6. Bagaimana sopan santun peserta didik yang mengikuti organisasi dalam meningkatkan prestasi belajar?
7. Bagaimana motivasi peserta didik yang mengikuti organisasi dalam meningkatkan prestasi belajar?
8. Bagaimana kontribusi organisasi pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

Peserta didik yang mengikuti organisasi

1. Manfaat apa yang ada dapatkan dalam organisasi sehingga berpengaruh dalam mata pelajaran PAI?
2. Sebelum dan setelah anda mengikuti organisasi apakah terjadi perubahan secara signifikan dari segi nilai dalam mata pelajaran PAI?

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN ASSALAAM MANADO
 مؤسسة السلام للدراسية والتعليمية والثقافية
PONDOK PESANTREN ASSALAAM
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MANADO - SULAWESI UTARA

Jl. Kuala Bura, Kel. Balarang, Kec. Buraiken Manado SULUT Tlp. (0431)860860 e-mail pondokassalaam@ymail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 033 / SMK-PPA/IV/2022

Kepada Yth :
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Samsi, SE., MM
 NIP : 196702262007011007
 Pangkat/golongan : Penata/IIIc
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SMK Assalaam Manado

Menerangkan bahwa :
 Nama : Alan Nuari
 NIM : 16.2.3.086
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN Manado
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian di Sekolah Kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "*Kontribusi Organisasi Pasantren Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Di SMK Assalam Manado*".

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Manado, 07 Mei 2022
 Kepala SMK Assalaam Manado

Achmad Samsi, SE., MM
 NIP: 196702262007011007

Lampiran 4 Keadaan Guru

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Achmad Samsi, S.E.,Mm	S2	Kepala Sekolah
2	Sugianto Abi Maun, S.Pd	S1	Wakil KepSek
3	Muslich Mochtar, S.Pd	S1	Guru Akuntansi
4	Tasliman Ahmad, S.Pdi	S1	Guru Pai
5	Mustamin, S.Pd	S1	Guru Ipa/Biologi
6	H. Saharudin Ambo, Lc	S1	Guru Kepesantrenan
7	Mulyadi, S.Pdi	S1	Kasubag Tu/Guru Kepesantrenan
8	Hasril Aruhing, Ss	S1	Guru Kepesantrenan
9	Darmanto Subronto, S.Pd	S1	Guru Bahasa Arab
10	Yessi Permata, Ss	S1	Guru Bahasa Inggris
11	Fitria Arkan, S.Kep	S1	Tu/Guru Keperawatan
12	Khusnul R. Lestari, Se	S1	Guru Akuntansi
13	Andi S Burhanuddin, Se	S1	Guru Ppkn
14	Sri Pani, S.Pd	S1	Guru Fisika
15	Felyani H M Ali, S.Kep	S1	Guru Keperawatan
16	Romsiyah, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia
17	Agusty F Yusuf, S.Pd	S1	Guru Matematika

Lampiran 5 Keadaan Peserta Didik di SMK Assalam Manado

N O	NAMA ROMBEL	JUMLAH
AKUNTANSI		
1 .	X Akuntansi	5
2 .	XI Akuntansi	5
3 .	XII Akuntansi	10
KEPERAWATAN		
4 .	X Keperawatan	5
5 .	XI Keperawatan	8
6 .	XII Keperawatan	11
TOTAL		39

Memperhatikan tabel di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Jumlah peserta didik di SMK Assalam Manado terhitung masih kurang untuk sekelas Sekolah Menengah Kejuruan dengan jumlah keseluruhan 39 orang
- b. Jika dilihat dari penyebaran peserta didik di setiap jurusan maka nampak jurusan yang paling diminati yaitu jurusan Keperawatan

Lampiran 6 Data Sarana dan Prasarana SMK Assalam Manado

No	Nama Sarana dan Prasarana	Ket
1.	Asrama Putri	3
2.	Aula Serbaguna	1
3.	Depot air minum RO (Reverse Osmosis)	1
4.	Fotocopy	1
5.	Kantin dan Koperasi Sekolah	1
	Konveksi	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Keperawatan	1
8.	Lapangan Olahraga	1
9.	Laundry	1
10.	Masjid	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Poli Klinik	1
13.	Pos Penjaga	1
14.	Ruang Guru	1
15.	Ruang Kepala Sekolah	1
16.	Ruang Tata Usaha	1
17.	Ruang Kelas X Akuntansi	1
18.	Ruang Kelas X Keperawatan	1
19.	Ruang Kelas XI Akuntansi	1
20.	Ruang Kelas XI Keperawatan	1
21.	Ruang Kelas XII Akuntansi	1
22.	Ruang Kelas XII Keperawatan	1
23.	Wc Kepala Sekolah	1
24.	Wc Guru	1
25.	Wc Siswa Perempuan	1

Lampiran 7

Keunggulan SMK Assalam Manado

- a. Menjadi satu-satunya tempat uji sertifikasi kompetensi keperawatan di kota Manado
- b. Lulusan SMK Assalam telah mempunyai sertifikat Internasional dari Badan Nasional Sertifikasi
- c. Terakreditasi oleh BAN-SM
- d. Sarana Laboratorium yang sangat memadai
- e. Praktikum di rumah sakit, puskesmas, BRI, BSM, dll
- f. Beasiswa ke Luar Negeri

Visi SMK Assalam Manado

Menjadikan SMK Assalam Manado bermutu, terampil, mampu bersaing dan berakhlak mulia

Misi SMK Assalam Manado

- a. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pendidikan serta pengajaran yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa
- b. Memberdayakan seluruh potensi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas untuk pencapaian kompetensi yang berstandar Nasional/Internasional.

Lampiran 8

Filosofi Nama Assalam

Semua lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Assalam di beri nama Assalam. Nama ini berasal dari kata Arab yang memiliki konotasi makna sejahteraan, keselamatan dan kedamaian. dari makna nama ini diharapkan agar kiranya Pondok Pesantren Assalam mampu mengembangkan misi nama itu untuk memberikan kesejahteraan, keselamatan, dan kedamaian kepada para santri, asatidzah, karyawan, civitas akademik, masyarakat, agama, bangsa dan Negara.

Kurikulum SMK Assalam Manado

Kurikulum13 dengan Kompetensi keahlian Asisten Keperawatan serta Akuntansi dan keuangan Lembaga

Program Pokok Pasantren SMK Assalam Manado

Dirasah al-Islamiah (Tafsir, hadis dan Ulumul Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Sirah Nabawiyah), Dirasah Lughowiyah (Bahasa Arab, Mutala'ah, Nahwu, Shorof, Mahfudzat, Mufradat), Tahsinul Qira'ah (Makhraj dan Ilmu Tajwid), Bimbingan Tahfidsul Qur'an, Bimbingan membaca kitab kuning, Bimbingan Dzikir dan Ibadah sesuai Sunnah, dan Bimbingan Adab, Akhlak dan Bakat

Lampiran 9

Ekstra kurikuler SMK Assalam Manado

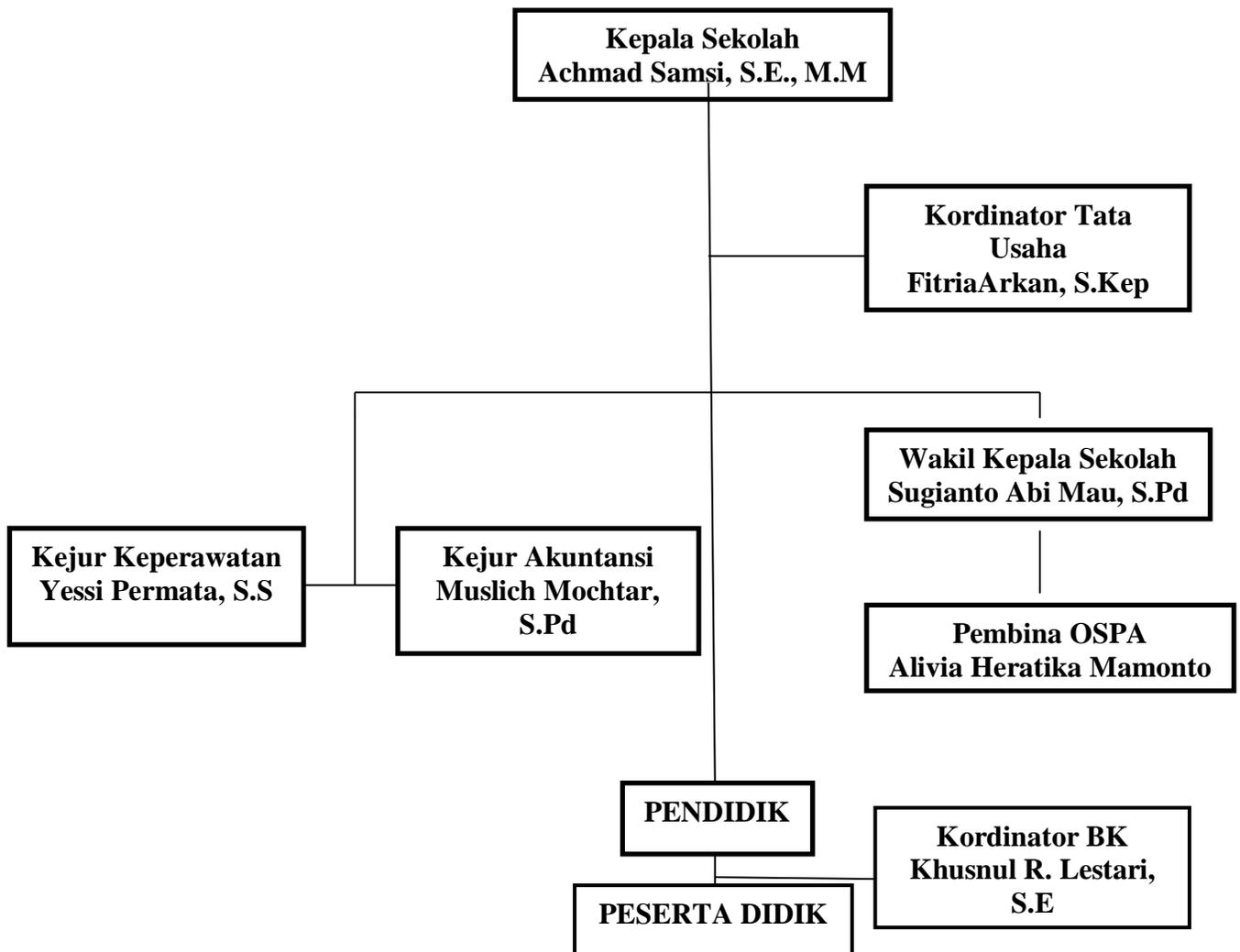
Organisasi Santri (OPPA), Kepaduan/Pramuka, Muhadharah (latihan pidato/ceramah) 4 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia Dan Daerah), *Life skill* dan *out bound*, Apresiasi Seni Islam, Diskusi dan Jurnalistik, Seni baca Al-Qur'an (tilawah), Computer dan Jaringan Internet (IT), Seni kaligrafi, Seni suara (Nasyid/Qasidah/Marawis), Kursus/privat bahasa asing, Bela diri Pencak Silat, Keterampilan jahit menjahit, dan Latihan Olahraga

Prestasi SMK Assalam Manado

- a. Mewakili Sulut Lomba keterampilan siswa kompetensi Akuntansi di Bandung
- b. Juara kedua Lomba keterampilan siswa kompetensi Akuntansi di kota Manado
- c. Juara Umum Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Se-Sulawesi Utara
- d. Juara 1 dan 2 Pencak Silat tingkat Nasional di Bekasi
- e. 8 orang Santri mewakili Sulut Pada ajang POSPENAS
- f. 6 orang Santri mewakili Sulut dalam ajang MQK Tingkat Nasional di Jepara
- g. Juara 1 Kreasi Islami yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia

Lampiran 10

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMK ASSALAM MANADO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Lampiran 11 Pendoman Observasi

1. Kondisi lingkungan SMK Assalam Manado
2. Mengetahui sejarah singkat berdirinya SMK Assalam Manado
3. Mengetahui Visi dan misi, serta tujuan SMK Assalam Manado
4. Kondisi mengenai keadaan guru dan staf-staf SMK Assalam Manado

Lampiran 12 Dokumentasi



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi guru-guru SMK Assalam Manado



Upacara Pondok Pesantren Assalam



Kegiatan Organisasi Pondok Pesantren Assalam

IDENTITAS PENULIS

Nama : Alan Nuari
Tempat dan Tanggal Lahir : Tarakan, 12 Juni 1996
Alamat : Desa Pontolo Atas, Kecamatan Kwandang,
Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo
Nomor Handphone : 0853 4048 3591
E-mail : alan493880@gmail.com

Nama Orang Tua
Ayah : Abd. Hamid
Ibu : Titin Usman
Anak : Ke-1 (Pertama)

Riwayat Pendidikan
SD : SDN 003 Tarakan (2002 – 2008)
SMP : SMP Negeri 5 Tarakan (2008 – 2011)
SMA : SMA Negeri 2 Kwandang (2011 – 2014)